

Nilai Kearifan Daerah Seni Pertunjukan *Dames* di Jawa Tondano dan Implikasinya Bagi Pembentukan Karakter Siswa

Aulia Angriani Waridin^{1*)}, U. M. Kamajaya Al Katuuk², Intama Jemy Polii³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & Seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

^{*)} Corresponding Author: waridinaulia@gmail.com

Sejarah Artikel:

Dimasukkan: 24 Januari 2024

Derivisi: 30 Januari 2024

Diterima: 02 Februari 2024

KATA KUNCI

Nilai kearifan,
Seni pertunjukan,
Dames
Karakter siswa.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan nilai-nilai kearifan daerah pada seni pertunjukan *Dames* di Kampung Jawa Tondano dan implikasinya bagi pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk memperoleh sumber data, pengumpulan data dilakukan dengan mencari buku-buku mana saja yang berkaitan dengan budaya masyarakat Jawa Tondano, mencari sumber referensi tentang seni pertunjukan *Dames* dan kajian-kajian yang berhubungan dengan tradisi serta mengamati seni pertunjukan *Dames* secara langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan pengamatan dan kemudian dari data-data yang telah didapatkan akan dilakukan pengklasifikasian data dan penyajian data. Dari hasil penelitian, dapat diketahui bahwa nilai-nilai kearifan daerah seni pertunjukan *Dames* di Jawa Tondano meliputi nilai yang berhubungan dengan Tuhan (religius), rendah hati, persatuan, sopan santun, kejujuran, kerja sama, toleransi, kerukunan, cinta damai, kepedulian dan penguatan. Temuan ini memberikan gambaran bagaimana nilai-nilai yang terkandung dalam seni pertunjukan *Dames*. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan bahan perkembangan ilmu terutama dalam membentuk karakter siswa.

KEYWORDS

Wisdom values,
Performing arts,
Dames,
Students character.

ABSTRACT

The aims of this research are to describe the values of local wisdom in the performing arts of *Dames* in Kampung Jawa Tondano and its implications for student character building. This study uses descriptive qualitative research methods. To obtain data sources, data collection was carried out by searching for any books related to the culture of the people of Kampung Jawa Tondano, looking for reference sources on *Dames* performing arts and studies related to tradition and observing *Dames* performing arts directly. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by observation; and then from the data that has been obtained, data classification and data presentation will be carried out. The findings show that the regional wisdom values of the *Dames* performing arts in Kampung Jawa Tondano include values related to God (religious), humble, unity, courtesy, honesty, cooperation, tolerance, harmony, love peace, care and strengthening. These findings provide an illustration of the values contained in *Dames* performing arts. It is hoped that this research can provide contributions and material for the development of knowledge, especially in shaping student character.

PENDAHULUAN

Nilai dijadikan sebagai kepercayaan dari masyarakat atau individu. Sebuah karya seni yang lahir dari suatu budaya masyarakat setempat memiliki kearifan daerah yang mana merupakan identitas budaya sebuah bangsa yang menyebabkan bangsa tersebut mampu menyerap dan terwujud dalam berbagai bidang kehidupan. Nilai kearifan daerah sebagai identitas budaya suatu bangsa yang dihargai dan dianggap baik oleh masyarakat setempat. Menurut Rahyono (2009), nilai dapat diartikan sebagai kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui

pengalaman masyarakat. Sehingga, nilai kearifan daerah merupakan satu hal yang memiliki berbagai nilai yang diciptakan, dikembangkan dan dipertahankan oleh masyarakat sebagai pedoman hidup mereka. Berbicara mengenai nilai kearifan daerah, seni pertunjukan memiliki nilai-nilai kekayaan dan bagian dari masyarakat itu sendiri. Dimana melibatkan aksi individu atau kelompok ditempat dan waktu tertentu. Seni pertunjukan identik dengan kesenian yang dilaksanakan oleh sekelompok masyarakat yang berkaitan dengan kebudayaan. Sehingga dapat diartikan bahwa seni pertunjukan merupakan bagian dari aktivitas manusia dalam mengekspresikan karya seni pada suatu tempat dan pada waktu tertentu.

Seni pertunjukan adalah sebuah ungkapan budaya, wahana untuk menyampaikan nilai-nilai budaya dan perwujudan norma-norma estetika-artistik yang berkembang sesuai zaman, dan wilayah dimana bentuk seni pertunjukan itu tumbuh dan berkembang (Susetyo, 2007). Sebagaimana pendapat Bertens (2017), tentang hubungan norma-norma dan etika yang menjelaskan bahwa nilai dari sebuah seni pertunjukan sebagai suatu yang menarik, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang diinginkan dan baik. Dapat dikatakan bahwa etika sebagai kebiasaan tingkah laku yang baik sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Oleh karena itu, nilai tersebut dapat diimplimentasikan dalam pembentukan karakter yang mana membantu peserta didik memahami dan menerapkan nilai-nilai serta mampu menempatkannya dalam kehidupan.

Indonesia memiliki berbagai macam warisan seni dan budaya yang dipertunjukan baik dari segi tradisional dan modern. Sehingga dengan keberagaman tersebut patut untuk diapresiasi dan dilestarikan. Sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang Republik Indonesia no. 5 tahun 2017 tentang pemajuan kebudayaan (1: b), bahwa keberagaman kebudayaan daerah merupakan kekayaan dan identitas bangsa yang sangat diperlukan untuk memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia di tengah dinamika perkembangan dunia.

Seni pertunjukan dapat dilihat dari dua fase, yaitu: 1) seni pertunjukan diamati melalui bentuk yang disajikan; dan 2) seni pertunjukan dipandang dari segi makna yang tersimpan di dalam aspek-aspek penunjang wujud penyajiannya. Sehingga bentuk, makna, dan fungsi saling berhubungan serta merupakan rangkaian yang saling memperkuat (Cahyono, 2006). Dapat dikatakan, bahwa seni pertunjukan berarti tontonan yang bernilai. Merupakan rumpun seni yang berfungsi sebagai sarana ritual, hiburan pribadi, dan presentasi estetika yang melarang bagaimana selayaknya manusia berperilaku sosial (Murgiyanto:1996).

Sebuah seni pertunjukan sangat penting bagi generasi muda sebagai bentuk eksplorasi dalam mengekspresikan karya seni dimana seni pertunjukan berkaitan erat dengan kearifan daerah suatu budaya. Sehingga, kearifan daerah memiliki nilai kehidupan yang tinggi dan layak terus dikembangkan, dilestarikan sebagai perubahan sosial budaya dan budaya masa lalu yang runtut secara terus-menerus dijadikan pegangan hidup. Kearifan daerah terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat. Salah satu seni pertunjukan yang memiliki nilai dan norma ialah seni pertunjukan *Dames* yang mana merupakan suatu warisan budaya yang memiliki ciri khas masyarakat Jawa Tondano.

Nilai kearifan seni pertunjukan *Dames* memiliki nilai-nilai diantaranya nilai Tuhan (religius), rendah hati, persatuan, nilai sopan santun, kejujuran, kerja sama, toleransi, kerukunan, cinta damai, kepedulian dan penguatan. Sehingga nilai-nilai tersebut berdampak positif bagi masyarakat Jawa Tondano yang hidup berdampingan dengan orang Minahasa. Ini dibuktikan dengan adanya gotong royong, menghormati perbedaan dan hidup rukun satu sama lain serta letak pemukiman yang berdampingan. Seni pertunjukan *Dames* ditunjukan dengan adanya kebersamaan bagi setiap kelompok yang hidup di dalam perbedaan. Sehingga seni pertunjukan *Dames* menjadi suatu wadah dalam mengimplementasikan setiap nilai-nilai budaya dalam setiap diri masyarakat.

Dames dikatakan seni pertunjukan karena merupakan bagian dari karya seni yang dipertunjukan di depan umum dan berkaitan dengan kearifan daerah suatu budaya masyarakat. *Dames* merupakan suatu kesenian yang mencerminkan sebuah syair nyanyian. Seni pertunjukan *Dames* berkaitan dengan unsur-unsur religi yang berupa nyanyian syair. Hal yang menarik dari *Dames* ini selain bentuk dan penyajiannya ialah makna yang terkandung dalam setiap syair yang dinyanyikan sebagai media penyampaian doa dan harapan. *Dames* merupakan warisan ciri khas masyarakat Jawa Tondano yang disajikan dalam setiap acara pernikahan untuk mempelai wanita. *Dames* biasanya di tampilkan pada saat malam *midodareni* (ketika pengantin perempuan duduk pada malam hari sebelum akad nikah besok harinya). Atau yang disebut *kobongan* dalam bahasa Jawa Tondano atau *puade* dalam bahasa suku Minahasa, *pelaminan* dalam Bahasa Indonesia.

Jawa Tondano sebagai bagian dari daerah suku Minahasa dengan mayoritas penganut agama islam. Masyarakat Jawa Tondano masih menjunjung tinggi warisan-warisan budaya para leluhur yang mana *Dames* juga lahir dari masyarakat itu sendiri sebagai salah satu warisan yang sarat akan budaya. Masyarakat Jawa Tondano tentunya masih mempraktikkan budaya para peninggalan leluhur dari tanah Jawa dan Minahasa yang sudah baur-membaur menjadi satu. *Dames* inilah yang menjadi salah satu peninggalan budaya Jawa Tondano. Nilai kearifan seni pertunjukan *Dames* dapat dimanfaatkan sebagai contoh dalam pembentukan karakter siswa karena kualitas karakter menentukan kemajuan suatu bangsa.

Pembentukan karakter dapat didefinisikan sebagai usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungannya (Kusuma, dkk, 2012). Sesuai dengan kurikulum merdeka belajar yang mengfokuskan pada pengembangan karakter dan pengembangan kompetensi siswa salah satunya melalui nilai-nilai kearifan daerah. Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan pengetahuan yang baik, perasaan yang baik, dan perilaku yang baik sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, 2011). Menanamkan nilai-nilai pada pembentukan karakter siswa sebagai fondasi yang dapat menjadikan generasi muda berkualitas, bertanggungjawab serta berakhlak baik dan mampu beradaptasi baik terhadap lingkungan pegaulan. Namun, pemahaman siswa tentang nilai-nilai kearifan daerah dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari belum terealisasi secara baik sehingga diperlukannya wawasan dan pengetahuan tentang memahami setiap nilai-nilai kearifan daerah khususnya nilai-nilai yang terdapat pada seni pertunjukan *Dames* di Jawa Tondano sebagai salah satu warisan budaya. Apalagi seiring perkembangan jaman, warisan budaya para leluhur mulai perlahan lengser dari peradaban kecerdasan budaya sehingga dengan hasil temuan ini diharapkan mampu menjadikan suatu wadah membentuk karakter siswa dari segi pemahaman dan penerapannya.

Ada beberapa penelitian tentang nilai-nilai kearifan daerah seperti *Memahami Kearifan Lokal Masyarakat Minahasa, Sebagai Upaya Membangun Harmonisasi Kehidupan Sosial Masyarakat* oleh Abdul Umaternate dkk (2022) dan *Kearifan Lokal dalam Lirik Lagu Minahasa "Opo' Wana Natase"* oleh Romika (2019). Dari kedua penelitian tersebut, memiliki persamaan dari latar belakang sejarah masyarakat Minahasa, nilai-nilai dan moral serta persamaan dalam teknik analisis datanya menggunakan teknik kualitatif deskriptif. Namun sejauh ini, penelitian tentang seni pertunjukan *Dames* masih sangat minim. Sehingga dalam penelusuran dan pemahaman peneliti belum menemukan adanya penelitian nilai-nilai kearifan daerah mengenai seni pertunjukan *Dames* di Jawa Tondano. Hanya saja, kaitan sejarahnya yang termuat dalam beberapa buku salah satunya *Selawat Sebagai Media Internasional Nilai Budaya Pada Masyarakat Kampung Jawa Tondano di Minahasa* oleh Salmin Djakaria (2015). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian data berbeda dari penelitian-penelitian yang terdahulu yaitu dengan metode kualitatif deskriptif yang menjelaskan hasil dari penelitian dalam bentuk deskripsi serta menggunakan teknik dokumentasi dalam pengumpulan data.

Berdasarkan latar belakang di atas, fokus dalam penelitian ini adalah nilai-nilai kearifan daerah seni pertunjukan *Dames*. Tujuan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai-nilai kearifan daerah seni pertunjukan *Dames* dan mendeskripsikan nilai-nilai tersebut pada pembentukan karakter siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan terhadap budaya yang patut dijaga dan dilestarikan yang mana nilai-nilai kearifan daerah dapat diimplimentasikan dalam pembentukan karakter siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diambil berdasarkan semua informasi atau bahan yang dikumpulkan oleh pengkaji sesuai untuk memberikan jawaban terhadap masalah. Untuk memperoleh sumber data, pengumpulan data dilakukan dengan mencari buku-buku mana saja yang berkaitan dengan budaya masyarakat Jawa Tondano, mencari sumber referensi tentang seni pertunjukan *Dames* dan kajian-kajian yang berhubungan dengan tradisi serta mengamati seni pertunjukan *Dames* secara langsung. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Menganalisis teks yang terdapat pada syair lagu *Dames* dari hasil observasi dan wawancara. Pengumpulan data dilaksanakan dengan adanya observasi yang berlokasi di Jawa Tondano dan melakukan wawancara terhadap beberapa narasumber yang

merupakan asli masyarakat Jawa Tondano kemudian dokumentasi untuk mengumpulkan data berupa foto/gambar.

Adapun analisis data dilakukan dengan pengamatan. Kemudian dari data-data yang telah didapatkan akan dilakukan pengklasifikasian data dan penyajian data agar dapat dipahami. Langkah-langkah analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Mengamati secara langsung bentuk penyajian seni pertunjukan *Dames*.
2. Melakukan wawancara dengan beberapa pakar budaya masyarakat Kampung Jawa Tondano.
3. Mencatat data-data yang telah ditemukan.
4. Mencari sumber-sumber buku dan jurnal yang berkaitan dengan sejarah Jawa Tondano, nilai kearifan daerah dan seni pertunjukan *Dames* di Jawa Tondano.
5. Pengkajian data lebih lanjut.
6. Penafsiran data.

HASIL PENELITIAN

Nilai Kearifan dalam Syair Lagu *Dames: Sekarang Telah Genap*

Dari syair lagu *Sekarang Telah Genap* dapat diartikan sebagai nilai-nilai yang terdapat dalam ketuhanan, kepercayaan dan keyakinan terhadap penciptaannya untuk taat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap kehidupan yang akan dijalankan. Hal ini tergambar dalam penggalan lirik "*Teguhkanlah imanmu kuatkan ibadah*" dan "*Tuhan meridhoi*" yang berhubungan dengan perintah terhadap Tuhan tentang aqidah, akhlak dan ibadah yang akan menjadi pedoman untuk mencapai kesejahteraan hidup. Kemudian, adanya sikap rendah hati yang menunjukkan budi baik dan sikap tidak angkuh. Hal ini tergambar dalam lirik "*Apa kami beri miskin kami ini*" yang menjelaskan tentang kerendahan hati sesuatu yang apa adanya.

Tabel 1. Nilai Kearifan yang Terdapat Pada Syair Lagu *Sekarang Telah Genap*

Teks Lagu	Arti
<i>Sekarang telah genap Waktu pun sudah sampai Saudari bercerai Dari kaum pemuda</i>	Sekarang telah genap menyampaikan tentang usia yang sudah matang dan waktu pun sudah sampai dimana ia sudah bisa menjalani bahtera rumah tangga. Saudari bercerai yang menjelaskan bahwa sang perempuan sudah pisah dari masa lajangnya sudah bukan anak remaja dan ucapan perpisahan dengan temantemannya.
<i>Masuk ke kaum Ibu Beban bertambah berat Teguhkanlah imanmu Kuatkan ibadah</i>	Pada bait ini menjelaskan bahwa sang pengantin perempuan nanti akan menjadi seorang Ibu mengurus rumah tangga, menjalankan tugas dan kewajiban istri apabila sudah menikah. Teguhkan iman, tetap menjaga pendirian terhadap agama dan rajin beribadah serta taat kepada suami.
<i>Pemudi temanmu Datang berkawan-kawan Apa kami beri Miskin kami ini</i>	Teman-teman dari sang pengantin perempuan yang datang memberi hiburan secara bersama-sama hanya bisa turut memberi doa restu. Miskin kami ini, karena mereka tidak bisa memberikan apaapa
<i>Mas perak pun tak ada Tapi itu fana Sio..., kami harap saja Tuhan meridhoi</i>	Pada bait ini menandakan ketidakpunyaan seorang teman untuk memberi hadiah kepada pengantin karena hal tersebut hanya bersifat sementara sehingga mereka mengharap doa dan ridho oleh Tuhan setelah sang pengantin berumah tangga.
<i>Mulai masa ini Saudari bertemani Teman yang sejati Turut turutanlah</i>	Pada bait ini menjadi pertanda bahwa sang pengantin perempuan sudah punya pasangan hidup dunia akhirat dan menjadi pemberi contoh yang baik.

*Serta berkasihanlah
Itu seruan kami
Sio..., kami harap saja
Jangan dilupakan*

Menjelaskan tentang perintah agar setelah berumah tangga, harus saling menyayangi satu sama lain dan selalu diinglatlah kasih sayang itu.

Nilai Kearifan Daerah dalam Syair Lagu *Dames: Salam Kami Beramai-ramai*

Pada syair lagu *Salam Kami Beramai-ramai* yang mengandung nilai sopan santun. Hal ini dapat dilihat dalam lirik “*Maaf terdahulu menyembah nyanyi*” dan “*Harap tulungan Tuhan rabani*” yang menjelaskan tentang permohonan maaf seseorang sebagai tanda memberi hormat, dan harapan baik. Sopan santun dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai dan berakhlak mulia serta ungkapan rasa syukur. Sedangkan kejujuran, dapat ditemukan pada lirik “*Rupa saudari amat rupawan jangan saudari berhati rawan*” yang menyatakan ketepatan dan kesesuaian atau segala sesuatunya sesuai dengan keadaan. Perilaku kejujuran didasarkan pada upaya untuk menjadi diri sendiri, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Hal ini dapat terlihat dalam lirik “*Salam kami beramai-ramai*” dan “*Kami berhias datang ke sini*” yang merupakan bentuk kerja sama. Kerja sama merupakan salah satu bentuk interaksi sosial pada suatu usaha bersama untuk mencapai tujuan bersama. Lirik “*Berhimpunan kami sampai ke sini untuk meramaikan perkawinan ini*” menyatakan rukun dalam persatuan. Kerukunan mengandung arti bersatunya macam-macam corak yang beraneka ragam menjadi satu kebulatan yang utuh dan serasi. Sehingga pada syair ini menjelaskan tentang sebuah kerukunan yang diwujudkan dengan adanya kebersamaan.

Tabel 2. Nilai Kearifan yang Terdapat Pada Syair Lagu “*Salam Kami Beramai-ramai*”

Syair Lagu	Arti
<i>Maaf terdahulu menyembah nyanyi Tua dan muda diharap sudi Syair karangan ketua kami Di Kampung Jawa tempat kediaman kami</i>	Pada bait ini menyampaikan tentang permohonan maaf karena tidak dapat memberikan apa-apa selain hanya bisa memberikan doa. Di mana syair ini diciptakan oleh seorang ketua yang berasal dari Jawa Tondano (Jaton).
<i>Salam kami beramai-ramai Pada hadirin hadir disini Berhimpun kami sampai ke sini Untuk meramaikan perkawinan ini</i>	Terdapat sebuah perhimpunan anak muda yang datang bersama-sama untuk turut meramaikan acara pernikahan saudari mempelai perempuan.
<i>Saudari duduk di atas hamparan Diatas mahligai bunga dikarang Berbaju sutra gilang gemilang Emas dan perak intan cemerlang Rupa saudari sudah berganti Manis bercahaya bersinar putih Leher tergantung kalung dan rante Gelang di tangan sunting di konde</i>	Pada bait ini menceritakan sang mempelai perempuan yang duduk di atas pelaminan di mana telah dihiasi bunga berwarna-warni, mengenakan baju pengantin yang cantik. Wajahnya yang sudah dihiasi perhiasan seperti konde, rante, kalung dan cincin, anggun bagaikan sinar rembulan. Di hari pernikahan sang pengantin berpenampilan beda.
<i>Selamat berbahagia selamat berpisah Diharapkan damai senantiasa Harapkan tulung Tuhan Yang Esa Umurlah panjang damai sentosa</i>	Pada bait ini menyampaikan ucapan selamat berbahagia sekaligus perpisahan. Dan doa agar senantiasa dalam kehidupan damai dan semoga Tuhan Yang Maha Esa menjaga dan menyertai kehidupan serta diberi kesehatan dan panjang umur.
<i>Rupa saudari amat rupawan Jangan saudari berhati rawan Disebelah kanan raja sekarang</i>	Pada bait ini menjelaskan tentang sang mempelai perempuan agar selalu bersikap baik. Di atas pelaminan sang suami duduk berdampingan dan bila nanti sang

<i>Memerintah saja saudari seorang</i>	pengantin menjadi istri harap patuh terhadap suami.
<i>Kami bernyanyi beramai-ramai Saudari dari lingkungan... Harap tulungan Tuhan rabani Selamat tuan bersuami isteri</i>	Pada bait ini menjelaskan perhimpunan yang datang dari tiap-tiap lingkungan. Mengharapkan doa dari Tuhan menjadikan keluarga yang penuh cinta kasih dan rahmat menyertai pasangan suami istri.
<i>Huu Ya Allah hu Ya Rabbi Tambahi rahmat atas habibi Saudari untung tiada rugi Mendapat suami orang berbudi</i>	Pada bait ini berisi tentang permohonan doa agar senantiasa rahmat dari Tuhan dan rasa syukur ketika sang pengantin telah mendapatkan suami yang berbudi baik aqidah akhlakunya.

Nilai Kearifan Daerah dalam Syair Lagu *Dames: Terima Kasih*

Pada syair lagu *Terima Kasih* terdapat makna toleransi yang menghormati terhadap perbedaan orang lain. Hal ini dapat dilihat dalam lirik "*Tak ada yang kami berikan hanya tolong kami doakan*" yang bermakna pada perbedaan pendapat, dari segi ekonomi dan sosial karena tidak bisa memberikan apa-apa selain doa. Toleransi merupakan sebuah sikap seseorang untuk membiasakan diri kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan yang terkandung dalam satu ikatan yaitu Hak Asasi Manusia (HAM). Selain itu, juga terkandung nilai cinta damai yang dapat dituturkan lewat ucapan yang bertujuan untuk menyejahterakan orang lain. Agar situasi tetap aman dan terjaga maka selalu ditanamkannya sikap cinta damai dan menghindari konflik. Hal ini tergambar dalam lirik "*Hai sekalian kita ucapkan sekarang kita berpisah*" dan "*Dalam menanggung beban yang berat mudah-mudahan sehat walafiat saudari beroleh nikmat*" yang bermakna bahwa memberikan doa dan harapan kepada orang lain sebagai bentuk cinta damai.

Tabel 3. Nilai Kearifan yang Terdapat Pada Syair Lagu "*Terima Kasih*"

Syair Lagu	Arti
<i>Terima kasih banyak banyak Hai hadirin sekalian Kami hendak bermohon pulang Sebab sudah larut malam Yang salah harap dimaafkan</i>	Pada bait ini menyampaikan ucapan terima kasih kepada hadirin yang datang pada malam <i>midodareni</i> . Sebagai ucapan akhir perpisahan.
<i>Kiranya Tuhan turunkan rahmat Banyak untung banyak berkat Dalam menanggung beban yang berat Mudah-mudahan sehat walafiat Saudari beroleh nikmat</i>	Pada bait ini menyampaikan harapan kiranya Tuhan memberikan rahmat. Ketika banyak yang mendoakan maka akan semakin banyak berkat. Diberikan kesehatan sehingga memperoleh karunia dari Tuhan.
<i>Selamat tinggal selamat tinggal Hai sekalian kita ucapkan Sekarang kita berpisah Tak ada yang kami berikan Hanya tolong kami doakan</i>	Pada bait ini menyampaikan ucapan selamat tinggal sebagai bentuk perpisahan. Tak ada yang bisa diberikan selain doa dan harapan.

Nilai Kearifan Daerah dalam Syair lagu *Dames: Asaranu asaranku*

Syair ini biasa dibawakan pada saat orang-orang Jaton bergotong royong dalam acara pesta pernikahan. Selain itu, mereka juga menggunakan syair ini pada saat mereka bekerja di kebun untuk menghilangkan lelah. Maka orang-orang Jaton akan secara bersahut-sahutan menyanyikan syair ini. Dinyanyikan sebagai bentuk penguatan satu sama lain atau saling menguatkan. Penguatan diartikan sebagai sesuatu yang lemah yang kemudian timbullah sikap saling menguatkan untuk tujuan tertentu. Hal ini tergambar dalam lirik "*Ndoon patuari lumelo peemi taan kolelon kumo*" yang bermakna kekuatan kasih sayang. Kemudian, syair ini juga terkandung nilai kepedulian antarsesama yang

diwujudkan dengan upaya membantu kesulitan orang lain. Lirik “*Terusen nokan woondo kasin tamesawangan karben reik mawendu*” mengatakan perasaan mendalam berbagi penderitaan, bersama-sama memberi dukungan dengan membantu kesulitan yang dialami orang lain.

Tabel 4. Nilai Kearifan yang Terdapat Pada Syair Lagu *Asaranu Asaranku*

Syair Lagu	Arti
<i>Asaranu asaranku</i> <i>(Kisahmu kisahku)</i> <i>Mbaya mokan maka lelon</i> <i>(Semuanya menyedihkan)</i> <i>Saku mina burung</i> <i>(Kalau aku burung)</i> <i>Kutimerbango jao</i> <i>(Aku akan terbang jauh)</i>	<p>Pada bait ini terdapat ungkapan kesedihan yang tidak dapat tertahankan. Seandainya dia bisa pergi maka dia akan pergi jauh ke tempat yang lebih baik di mana ia tidak merasakan kesedihan.</p>
<i>Menesele karia</i> <i>(Menyesal kawan)</i> <i>Taan wo kumuramo</i> <i>(Tetapi bagaimana pun)</i> <i>E ngenang itu linelean</i> <i>(Mengingat apa yang diberi)</i>	<p>Pada bait ini terdapat ungkapan penyesalan. Namun, ia harus menerima semua yang terjadi dan tetap bersyukur atas apa yang diberi.</p>
<i>Maan sia mame si mama</i> <i>(Meskipun ibunya menangis)</i> <i>Reikmokasusahmu karia</i> <i>(Tidak akan merasa susah kawan)</i> <i>Taan nate nitumo kiniitan</i> <i>(Karena hati hanya itu yang diikuti)</i>	<p>Pada bait ini menyampaikan tentang rasa hati yang begitu dalam. Meskipun ia menangis di hadapan Ibu namun sudah begitu nasibnya. Tidak akan merasa susah karena hati hanya mengikuti perkataan itu saja.</p>
<i>Ndoon patuari lumelo peemi</i> <i>(Aduh saudara/i tolong ingatlah sini)</i> <i>Taan kolelon kumo</i> <i>(Karena aku akan menyayangimu)</i> <i>Uremo ta reik minatoan</i> <i>(Sudah lama kita tidak bertemu)</i>	<p>Pada bait ini menyampaikan tentang rasa simpati terhadapnya yang sedang merasakan kesedihan ketika ia sedang tidak berada di sisi keluarganya (merantau). Ketika pertemuan itu terjadi, maka dia akan memberikan kasih sayang terhadapnya.</p>
<i>Katego karia ko tumeleu nyaku</i> <i>(Teganya kau meninggalkanku)</i> <i>Reikmo ketuannu sapa mamuali</i> <i>(Tidak tahu apa yang terjadi)</i> <i>Kumadewek mokan</i> <i>(Aku tinggal sendiri)</i> <i>Reik malo patuari</i> <i>(Sudah tidak melihat saudara/i)</i>	<p>Pada bait ini menyampaikan tentang menyalahkan seseorang karena tega meninggalkannya sendiri. Mengingat-ingatnya sewaktu di sana dengan apa yang terjadi dan bagaimana nasibnya itu membuatnya bersedih karena sudah lama tidak melihatnya.</p>
<i>Patuariku meimo tamarengo</i> <i>(Saudara/i ku ayo kita pulang)</i> <i>Terusen nokan woondo kasin</i> <i>(Nanti lanjut besok hari)</i> <i>Tamesawangan karben reik mawendu</i> <i>(Saling membantu supaya tidak lelah)</i>	<p>Pada bait ini menjelaskan tentang ajakan untuk kembali lagi. Nanti lanjut pekerjaannya besok karena pasti akan ada bantuan dari orang lain agar dia tidak merasa lelah dan bersusah hati. Sehingga, adanya saling bantu membantu sesama.</p>

PEMBAHASAN

Nilai ketuhanan, agama melambangkan nilai ketaatan kepada Tuhan sehingga kebudayaan mengandung nilai dan simbol supaya manusia bisa dinamis dalam kehidupannya. Keberadaan sistem agama yang melingkupi masyarakat tentunya memberi pengaruh terhadap tatanan sosial

keberagamaan. Pada nilai ketuhanan, berhubungan dengan keyakinan dan kepercayaan terhadap adanya Tuhan. Nilai-nilai ketuhanan yang termanifestasi ke dalam pola penghambaan atau pemujaan secara tulus disertai rasa cinta kepada yang satu. Hal ini dapat dibuktikan bahwa seni pertunjukan *Dames* mengandung nilai ketuhanan dimana sang pengantin tetap menerapkan kewajiban dalam beribadah kepada sang Pencipta karena ibadah adalah tiang agama. Hal ini juga berkaitan dengan adanya pernikahan yang mana juga memiliki perbedaan agama seperti antara orang Jawa Tondano dengan orang Minahasa ataupun suku lainnya. Nilai kearifan daerah yang berhubungan dengan Tuhan ini berkaitan dengan beribadah di mana orang Jawa Tondano dan orang Minahasa hidup berdampingan satu sama lain namun tetap beribadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing.

Nilai rendah hati, sikap untuk menyadari keterbatasan kemampuan diri, sehingga dengannya seseorang tidaklah angkuh dan tidak menyombong diri. *Dames* sebagai seni pertunjukan yang memiliki nilai rendah hati mengajarkan untuk bersikap saling menerima dan terbuka satu sama lain. Nilai kerendahan hati ini, menunjukkan sebuah sikap yang menerima apa adanya. Tidak menuntut orang lain untuk memberikan segala apa yang dia punya namun haruslah bersikap rendah hati dengan sesuatu apa adanya.

Nilai persatuan, seni pertunjukan *Dames* mengajarkan untuk saling mengutamakan rasa kekeluargaan dan saling tolong menolong. Menghargai adanya perbedaan pendapat dari masing-masing orang atau kelompok, tidak melarang untuk bergaul dengan siapa saja tanpa melihat perbedaan agama ataupun budaya, rela berkorban demi kepentingan bersama dan selalu mendahulukan kepentingan umum dibanding kepentingan pribadi. Seperti ketika ada acara pernikahan biasanya masyarakat sub etnis lain juga turut membantu dalam hal persatuan. Sejalan dengan hasil penelitian Liando, Luntungan, Rotty dan Ansik (2022), tentang norma dan nilai pendidikan dalam tradisi Dumia um Banua di Minahasa Utara yang menyinggung bahwa setiap tradisi memiliki norma-norma kehidupan dalam bermasyarakat yang tekandung nilai-nilai di dalamnya salah satunya nilai persatuan. Dimana nilai tersebut mengandung arti bahwa setiap individu tidak dapat hidup sendiri karena membutuhkan bantuan orang lain maupun saling membutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Nilai sopan santun, berkaitan dengan sikap atau perilaku yang tertib sesuai dengan adat istiadat atau norma-norma yang berlaku dalam pergaulan antarmanusia setiap harinya memiliki sikap saling menghormati, bertutur kata baik, bersikap rendah hati. Baik secara adat dalam pernikahan maupun dalam kehidupan sehari-hari diajarkan untuk menerapkan norma-norma yang berkaitan dengan sopan santun. Seperti yang biasa ditunjukkan mengenai sikap untuk saling menghargai perbedaan. Jika ada orang lain yang memiliki perbedaan dengan kita, maka tetaplah bersikap sopan kepadanya. Sopan santun ini berkaitan dengan adat-istiadat atau kebiasaan yang biasa dilakukan baik dari hal-hal kecil.

Nilai kejujuran, sikap untuk selalu diterapkan pada diri setiap orang sebagai suatu sikap untuk menyatakan yang sebenar-benarnya, serta tak mengucapkan hal-hal yang menyalahi fakta. Makna jujur lebih luas lagi ialah tidak curang, melakukan sesuatu sesuai dengan aturan. Yang paling utama ialah bersikap jujur terhadap diri sendiri karena orang yang memiliki sikap jujur terhadap diri sendiri terlebih dahulu baru kemudian kepada orang lain baik terhadap perkataan maupun perbuatan. Mudah mengungkapkan kenyataan karena ketika suatu kenyataan terus menerus dipendam akan terasa ada suatu hal yang mengganjal, sehingga aktivitas yang dilakukan menjadi kurang optimal. Seni Pertunjukan *Dames* sendiri mengajarkan untuk selalu berperilaku jujur baik dalam hubungan keluarga maupun hubungan sosial terhadap orang/sub etnis lain.

Nilai kerja sama, berkaitan dengan adanya interaksi dan adanya tujuan yang sama. Untuk mencapai tujuan tertentu yang tidak dapat dikerjakan sendiri maka diperlukan kerja sama agar tercipta interaksi antar individu. Sehingga tujuan dapat terselesaikan dengan cepat. Seni pertunjukan *Dames* mengajarkan untuk saling mengutamakan kerja sama, sehingga dalam kegiatan yang dilakukan banyak orang yang saling memberikan tenaga dengan tujuan untuk saling membantu satu sama lain. Sejalan dengan hasil penelitian Alkatuuk (2020), tentang kecerdasan budaya Kiai Mojo dalam mendirikan Jawa Tondano bahwa hubungan Kiai Mojo dengan masyarakat daerah dapat memifestasi kecerdasan budaya dalam menghadapi pemerintah kolonial dalam menghadapi masalah-masalah di daerah pengasingan. Hal tersebut dapat dibuktikan bukan hanya melalui pernikahan namun juga pergaulan sosial. Dengan adanya kerja sama antara kedua sub etnis yang

berbeda, masyarakat Jawa Tondano mampu membuktikan bahwa mereka tetap bertahan dengan identitas asli di tengah-tengah perbedaan. Tetapi perbedaan tersebut menjadi penyatuan antara bangsa Minahasa dan Jawa Tondano tanpa membeda-bedakan serta saling menerima satu sama lain. Sehingga kerja sama yang terjalin diantara keduanya menghasilkan sesuatu yang berharga seperti dalam acara pernikahan.

Nilai Toleransi, menghargai antarumat beragama. Seni pertunjukan *Dames* memiliki nilai yang mengajarkan untuk saling menghargai perbedaan, ini dibuktikan dengan adanya hidup saling berdampingan satu sama lain. Tentunya berdampak positif bagi sub etnis lain di Minahasa jika toleransi antara sesama umat beragama tetap terjalin tanpa saling membeda-bedakan satu sama lain. Hal ini ditandai dengan jarak kampung yang saling berdekatan maupun tempat ibadah.

Nilai kerukunan, dalam seni pertunjukan *Dames* mengajarkan untuk rukun pada orang lain yang memiliki perbedaan, sehingga agama idealnya berfungsi sebagai faktor integratif. Dan dalam kenyataannya, hubungan antar pemeluk agama di Minahasa dan Jawa Tondano selama ini sangat harmonis dan tetap saling menghormati sesama masyarakat kemudian sikap kerukunan ini kerap ditunjukkan dengan adanya pertemuan-pertemuan, silaturahmi antarumat beragama seperti pada perayaan hari raya ketupat yang diadakan setahun sekali. Hal ini sejalan dengan hasil temuan Noho, Alkatuuk dan Polii (2021), mengenai nilai-nilai moral salah satunya Hak Asasi Manusia (HAM) yang dapat mempengaruhi kehidupan bermasyarakat. Nilai-nilai kerukunan tentunya berkaitan erat dengan setiap hak manusia dalam menjalani kehidupan sosial. Karena setiap individu berhak menjaga, melindungi dan saling menghormati serta merawat kerukunan itu sendiri.

Nilai cinta damai, sikap yang menyebabkan orang lain merasa tenang dan aman atas kehadiran dirinya. Dengan memiliki karakter cinta damai pada diri seseorang, maka ia mampu menahan dirinya dari berbagai gangguan yang menyebabkan perkelahian, seperti saling mengejek teman. Seni pertunjukan *Dames* yang memiliki makna cinta damai sendiri memiliki pesan lagu untuk saling mencintai sesama, baik itu dari segi persamaan maupun perbedaan. Upaya untuk saling mendoakan dan memberikan harapan baik kepada orang lain. Hal ini ditunjukkan dengan sikap mengutamakan kerukunan dan toleransi. Sejalan dengan hasil temuan Winerugan, Lintjewas dan Polii (2021), tentang nilai sosial budaya yang terkandung dalam cerita rakyat Minahssa Lipan dan Konimpis bahwa nilai sosial budaya berkaitan dengan rasa persaudaraan, perdamaian, saling menghormati, dan menghindari sikap permusuhan. Dimana nilai-nilai tersebut dapat ditransformasikan kepada pendidikan karakter siswa.

Nilai kepedulian, berkaitan dengan wujud nyata dari empati dan perhatian. Ketika bersikap terbuka kepada orang lain dan berempati mendorong setiap orang untuk dapat menjalin hubungan dengan orang lain. Dengan kepedulian dapat menjadikan diri terkait dengan orang lain dan apapun yang terjadi terhadap orang tersebut. Maka dari itu, orang yang mengutamakan kebutuhan dan perasaan orang lain dari pada kepentingannya sendiri ialah orang yang peduli. Seni pertunjukan *Dames* sebagai salah satu media yang menyampaikan pesan untuk saling peduli terhadap orang lain dan tidak memandang seberapa pantas orang lain memberi bantuan namun yang paling penting ialah kepedulian.

Nilai penguatan, berkaitan dengan sikap untuk memberi kekuatan kepada diri sendiri maupun orang lain. Penguatan berpengaruh terhadap motivasi setiap orang untuk mempertahankan serta meningkatkan perilaku positif. Tujuan dari penguatan dalam tentunya ialah meningkatkan motivasi serta memberikan perhatian. Penguatan telah ditunjukkan untuk perilaku memberikan kata-kata semangat dan dukungan kepada orang yang sedang bersedih, orang yang sedang tertimpa musibah atau memiliki masalah. Seni pertunjukan *Dames* sebagai suatu media penyampaian pesan menyampaikan bahwa setiap orang yang sedang berkesusahan patutlah untuk memberikan semangat dan kekuatan kepadanya. Turut merasakan apa yang dirasakannya. Hal ini ditunjukkan orang Jawa Tondano dengan sikap sehati dan perasaan mendalam untuk berbagi kepada masyarakat lain baik yang sedang berduka ataupun yang tertimpa masalah. Biasanya, orang-orang akan secara gotong royong turut membantu.

Implikasi Hasil Penelitian dalam Rangka Pembentukan Karakter Siswa

Dalam rangka pembentukan karakter siswa melalui pendidikan formal, nilai kearifan daerah seni pertunjukan *Dames* yaitu:

1. Dalam setiap kegiatan, siswa akan diperbiasakan untuk berdoa, memuji sang Pencipta dan rajin beribadah.
2. Siswa diperbiasakan untuk bersikap rendah hati kepada orang lain dan menunjukkan budi baik di sekolah.
3. Siswa diperbiasakan untuk mengutamakan persatuan, saling tolong menolong satu sama lain misalnya ketika teman sedang mengalami kesulitan.
4. Mengutamakan kejujuran contohnya tidak menyontek saat sedang melakukan ujian.
5. Selalu memberikan alasan yang pasti ketika melakukan suatu kesalahan, seperti terlambat sekolah atau tidak mengerjakan PR.
6. Siswa dibekali pengetahuan untuk bersikap sopan santun baik bagi sesama teman maupun yang lebih tua dan guru di sekolah.
7. Siswa mengutamakan sikap kejujuran dan mengakui kesalahan tidak suka berbohong.
8. Siswa dibekali sikap untuk saling bekerja sama, tidak egois atau mementingkan diri sendiri tetapi lebih bersosial dan berinteraksi dengan teman.
9. Siswa diperbiasakan untuk saling rukun, dapat mengambil keputusan dengan baik.
10. Siswa diperbiasakan untuk menanamkan sikap peduli terhadap sesama dan saling

KESIMPULAN

Jawa Tondano (Jaton) yang lahir dari perkawinan antara orang Jawa-Minahasa, tetap mempertahankan tradisi dan budaya peninggalan yang masih ada sampai sekarang. Adanya perbedaan dari kedua bangsa tersebut yang kemudian menyatu dan lahirlah generasi baru terus membawa perkembangan yang lebih maju. Kerja sama dan rasa kekeluargaan orang Jawa-Minahasa membawa sebuah kesepakatan bersama untuk melahirkan sesuatu yang bermakna. Salah satunya lahirlah *Dames* atas kesepakatan dari keduanya untuk melantunkan syair-syair berupa harapan dan doa. Kemudian, ditumbuhkembangkan dan dinyanyikan secara berkelompok pada saat acara perpisahan seorang perempuan yang akan melangsungkan pernikahan. Dapat disimpulkan bahwa seni pertunjukan *Dames* menunjukkan nilai kearifan lokal, diantaranya: 1) Nilai yang berhubungan dengan Tuhan (religius), Rendah Hati dan Persatuan; 2) Sopan Santun, Kejujuran, dan Kerja Sama; 3) Toleransi, Kerukunan dan Cinta Damai; dan 4) Kepedulian dan Penguatan.

Dalam rangka pembentukan karakter, siswa akan diperbiasakan untuk berdoa, memuji sang Pencipta dan rajin beribadah, bersikap rendah hati kepada orang lain dan menunjukkan budi baik di sekolah, mengutamakan persatuan, saling tolong menolong satu sama lain. Siswa dibekali pengetahuan untuk bersikap sopan santun baik bagi sesama teman maupun yang lebih tua dan guru di sekolah, bersikap kejujuran dan mengakui kesalahan tidak suka berbohong, saling bekerja sama, tidak egois atau mementingkan diri sendiri tetapi lebih bersosial dan berinteraksi dengan teman, diperbiasakan untuk saling rukun, dapat mengambil keputusan dengan baik serta menanamkan sikap peduli terhadap sesama dan saling memberi penguatan satu sama lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Diucapkan terima kasih kepada semua pihak yang sudah membantu dalam proses penyusunan penelitian ini sehingga bisa terselesaikan secara baik. Masyarakat Jawa Tondano, dosen pembimbing dan tentunya keluarga.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan

REFERENSI

- Affandy, S. (2017). Penanaman Nilai-nilai kearifan lokal dalam meningkatkan perilaku keberagaman peserta didik. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, 2(2), 201-225.
- Al Katuuk, K. (2019). *Kiai Mojo dan Jaton*. Manado: Balai Pelestarian Nilai Budaya.
- Al Katuuk, K. (2020). Kecerdasan Budaya Kiai Mojo Dalam Mendirikan Kampung Jawa Tondano (Kiai Mojo's Culture Intelligence In Establishing Kampung Jawa Tondano). *Al-Qalam*, 26(2), 401-410. <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v26i2.851>.

- Banatau, V. E., Katuuk, K. A. ., & Polii, I. J. . (2023). Tradisi Bersyukur Padungku Sebagai Kearifan Daerah Masyarakat Etnik Pamona Poso Dan Implikasinya Pada Pembelajaran Sastra Daerah. *KOMPETENSI*, 3(11), 2664-2672. Diakses dari <https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/kompetensi/article/view/6737>.
- Bertens, K. (2017). *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Buchari, J. T. (2009). *Silsilah Keturunan Pahlawan Kiai Mojo dan Pahlawan Nasional Kiai Haji Abdul Rifa'i*.
- Djakaria, S. (2015). *Selawat Sebagai Media Internasional Nilai Budaya Pada Masyarakat Kampung Jawa Tondano di Minahasa*. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Indonesia. *Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Pemajuan Kebudayaan*. Sekretariat Negara.
- Istiawati. (2016). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Daerah Adat Ammatoa dalam menumbuhkan Karakter Konservasi*. Blitar: Universitas Islam Blitar.
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155-164. <https://doi.org/10.22219/satwika.v3i2.10244>.
- Karinda, Q. C. (2010). *Rangkuman Syair-Syair Kampung Jawa tempo doeloe*. Sanggar Seni Budaya Al-falah Kampung Jawa Tondano.
- Kembuan, R. A.C. (2016). *Jawa Tondano: Sejarah dan Tokoh-tokoh yang Diasingkan Abad XIX*. Manado: PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk.
- Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2011). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah dasar dan Sekolah Menengah Pertama*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementerian pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Kodariah, S. & Gunardi, G. (2015). *Nilai Kerarifan Daerah dalam Pribahasa Sunda: Kajian Semiotika*. Bandung: Universitas Padjadjaran.
- Kusuma, D. & dkk. (2012). *Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Liando, M. R., Luntungan, G. S., Kadamehang, G., Rotty, V. N. J., & Ansik, C. D. P. (2022). Educational Norms and Values in the Tradition of Dumia um Banua in North Minahasa. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 14(3), 2873-2880. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i3.1415>.
- Mulyana. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Murgiyanto. (2017). *Kritik Pertunjukan dan Pengalaman Keindahan*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Noho, F. A., Al Katuuk, K., & Polii, I. J. (2021). Resepsi Generasi Muda Tentang Nilai-Nilai Moral dalam Film "Bumi Manusia" Karya Hanung Bramantyo dan Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra. *Jurnal Bahtra*, 2(2). <http://ehournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2537>
- Purwanto, I. (2017). *Pengertian Kearifan Daerah*. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Rahyono. (2009). *Kearifan Budaya Dalam Kata*. Jagakarsa: Wedatama Widya Sastra.
- Romika. I. (2019). Kearifan Lokal Dalam Lirik Lagu Minahasa "Opo' Wana Natase". *Jubindo Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(3), 121-129. <http://dx.doi.org/10.32938/ibi.v4i3.389>.
- Setiawan, Dwi. 2013. *Peran Kepala Adat Dalam Menjaga Kelestarian Budaya di Desa Rawehang Kecamatan Wangon*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto Diakses dari <https://repository.ump.ac.id/80/id/eprint/5159>.
- Umaternate, A. R., Fathimah, S., Hasrin, A., & Sidik, S. (2022). Memahami Kearifan Lokal Masyarakat Minahasa, sebagai Upaya Membangun Harmonisasi Kehidupan Sosial Masyarakat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 6(1).
- Wiediharto, V. T., Ruja, I. N., & Purnomo, A. (2020). Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tradisi Suran. *Diakronika*, 20(1), 13-20.
- Winerugan, S., Lintjewas, J., & Polii, I. J. (2021). Nilai Sosial Budaya yang Terkandung dalam Cerita Rakyat Minahasa yang Berjudul Lipan dan Konimpis. *Jurnal Bahtra*, 2(1). <http://ejournal.unima.ac.id/index.php/bahtra/article/view/2804>
- Yunarti, Y. (2017). Pendidikan kearah pembentukan karakter. *Tarbawiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 11(02), 262-278. Diakses dari <https://ejournal.metrouniv.ac.id/index.php/tarbawiyah/article/view/374>.